

Kepemimpinan Spiritual: Membimbing Perubahan Berdasarkan Nilai-Nilai Kepercayaan

Erik Hidayat¹, Nasrul Mustopa², Saepuloh³, Gunardi⁴, Arini Permatasari⁵
^{1,2,3,5}Universitas Nurtanio Bandung, ⁴Politeknik Pajajaran ICB Bandung
Email korespondensi: ¹saepulohsaepul267@gmail.com

Abstrak

Kehidupan manusia senantiasa diwarnai dinamika perubahan, baik yang bersifat gradual maupun mendadak. Perubahan ini seringkali memicu gejolak emosi ketidakpastian, dan pencari makna yang mendalam. Oleh karena itu, manusia memerlukan dimensi spiritual yang menenangkan. Kondisi ini memerlukan pengetahuan tentang bagaimana kepemimpinan spiritual bisa membimbing perubahan berdasarkan nilai-nilai kepercayaan. Yang meliputi niat yang suci, mengembangkan budaya kualitas dengan cara membangun keyakinan inti, mengembangkan persaudaran sesama anggota komunitas, dan mengembangkan persaudaran sesama anggota komunitas. dalam pendidikan agama Islam, terjadi proses internalisasi ketauhidan ke dalam kepribadian seseorang, proses habituasi terhadap karakter kepribadian dan akhlak mulia, proses eksplorasi terhadap pengembangan kemampuan intelektual, sosial, vokasional, dan sebagainya. Oleh karena itu, Kepemimpinan spiritual diyakini sebagai solusi terhadap krisis kepemimpinan saat ini. Kepemimpinan spiritual boleh jadi merupakan puncak evolusi model kepemimpinan karena berpijak pada pandangan tentang kesempurnaan manusia (ahsani taqwim), yaitu makhluk yang terdiri dari jasmani, nafsani dan ruhani.

Kata Kunci: Kepemimpinan Spritual; Teori Perubahan; Nilai-Nilai Kepercayaan

Abstract

Human life is constantly marked by the dynamics of change, whether gradual or sudden. Such changes often trigger emotional upheaval, uncertainty, and a profound search for meaning. Therefore, human beings require a spiritual dimension that provides tranquility. This condition calls for knowledge of how spiritual leadership can guide change based on values of faith, which include pure intentions, developing a culture of quality by building core beliefs, fostering brotherhood among community members, and nurturing solidarity within the community. In Islamic education, there is a process of internalizing monotheism (tauhid) into one's personality, habituating noble character traits, and exploring the development of intellectual, social, and vocational abilities, among others. Thus, spiritual leadership is believed to be a solution to the current leadership crisis. Spiritual leadership may represent the peak of leadership model evolution because it is grounded in the view of human perfection (ahsani taqwim), that is, a being composed of physical, psychological, and spiritual dimensions.

Keywords: *Spiritual Leadership; Change Theory; Values; Faith-Based Values*

1. Pendahuluan

Menurut Sondang Siagian¹³, kepemimpinan adalah kemampuan Seseorang untuk mempengaruhi orang lain dalam hal ini para bawahannya, sedemikian rupa sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pemimpin meskipun secara pribadi yang hal itu mungkin tidak disenangi. Kemudian menurut Malayu S.P. Hasibuan¹⁴, pemimpin adalah seseorang dengan wewenang kepemimpinannya mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian dari pekerjaannya dalam mencapai tujuan. Sehingga kepemimpinan adalah seseorang yang memiliki sifat mampu mempergunakan wewenangnya untuk dapat mengarahkan bawahannya untuk mengerjakan sebagian pekerjaannya dalam mencapai tujuan organisasi. Sedangkan kepemimpinan menurut Alan Keith¹⁵ Kepemimpinan pada dasarnya adalah mengenai penciptaan cara bagi orang untuk Ikut berkontribusi dalam mewujudkan sesuatu yang luar biasa. Sehingga kesimpulannya kepemimpinan merupakan salah satu fungsi organisasi yang memungkinkan seseorang mampu mempengaruhi orang lain untuk dapat melakukan suatu pekerjaannya demi tercapainya suatu tujuan organisasi.

Kepemimpinan spiritual adalah merupakan seni memobilisasi orang lain agar mau bergabung untuk mencapai aspirasi bersama, memerlukan motivasi menciptakan visi dan misi, serta mengembangkan suatu budaya dengan nilai-nilai yang memengaruhi orang lain. (Fray, 2003). Menurut Fray, kepemimpinan spiritual meliputi nilai-nilai, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk secara intrinsik memotivasi diri sendiri dan orang lain sehingga mereka mempunyai rasa terus hidup (survival) melalui panggilan hidup (*calling*) dan keanggotaan sistem sosial (Dole & Scnroeder, 2001).

Masyarakat selalu bergerak, berkembang, dan berubah. Dinamika masyarakat ini terjadi bisa karena faktor internal yang melekat dalam diri masyarakat itu sendiri, dan bisa juga karena faktor lingkungan eksternal. Narwoko mengatakan bahwa ada banyak perspektif teori yang menjelaskan tentang perubahan sosial, misalnya perspektif teori *sosiohistoris*, struktural fungsional, struktural konflik, dan psikologi sosial (Narwoko 2004, 365). (Jurnal 04 perubahan)

Patmonodewo, 2000) Percaya diri (*self confidence*) adalah keyakinan seseorang akan kemampuan yang dimiliki untuk melakukan sesuatu atau menunjukkan penampilan tertentu (Inge Pudjiastuti A, 2010: 40). Senada dengan hal itu Rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode penelitian perpustakaan atau tinjauan literatur untuk mengeksplorasi tentang bagaimana kepemimpinan spritual membimbing perubahan berdasarkan nilai nilai kepercayaan. Pendekatan ini melibatkan evaluasi terhadap beragam literatur terbaru dan relevan yang mencakup tentang bagaimana kepemimpinan spritual bisa membimbing perubahan berdasarkan nilai nilai kepercayaan.

Langkah awal penelitian ini adalah mengidentifikasi dan memilih sumber-sumber literatur yang relevan. Proses pemilihan literatur dilakukan dengan mempertimbangkan kriteria-kriteria tertentu yang terkait dengan fokus penelitian, seperti keakuratan, kepercayaan, dan relevansi. Selanjutnya, data dari literatur yang telah terpilih akan dikumpulkan dan dianalisis secara sistematis. Analisis literatur dilakukan dengan memperhatikan tema-tema utama yang berkaitan dengan kepemimpinan spritual dalam membimbing perubahan berdasarkan nilai-nilai kepercayaan. Ini termasuk mengidentifikasi konsep-konsep kunci, temuan-temuan penelitian, dan pendekatan-pendekatan yang telah digunakan dalam konteks penelitian yang serupa.

Setelah data dikumpulkan dan dianalisis, penelitian ini akan memfokuskan pada sintesis dan interpretasi temuan-temuan literatur yang relevan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memahami secara komprehensif Kepemimpinan Spiritual: Membimbing Perubahan Berdasarkan Nilai-Nilai Kepercayaan.

3. Hasil dan Pembahasan

A. Kepemimpinan Spritual

Ada dua model kepemimpinan spiritual yaitu kepemimpinan spiritual substantif dan kepemimpinan spiritual instrumental.

1. kepemimpinan spiritual substantif

kepemimpinan spiritual substantif, yaitu kepemimpinan spiritual yang lahir dari penghayatan spiritual sang pemimpin dan kedekatan pemimpin dengan realitas Ilahi dan dunia Ruh. Model kepemimpinan spiritualnya muncul dengan sendirinya dan menyatu dalam kepribadian dan perilaku kesehariannya dan karena itu bersifat tetap.

2. kepemimpinan spiritual instrumental.

Kepemimpinan Spritual Instrumental yaitu kepemimpinan spiritual yang dipelajari dan kemudian dijadikan gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan spiritualnya muncul karena tuntutan eksternal dan menjadi alat atau media untuk mengefektifkan perilaku kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan spiritual instrumental bersifat tidak abadi dan sekiranya konteks kepemimpinannya berubah, maka gaya kepemimpinannya bisa jadi berubah pula. Gaya kepemimpinan ini bisa juga muncul sebagai salah satu cara untuk mengatasi permasalahan baik permasalahan internal sang pemimpin itu sendiri maupun permasalahan eksternal.

Kepemimpinan spiritual tidak hanya cocok diterapkan pada nobel industri (industri pengemban misi mulia), seperti lembaga-lembaga sosial non profit: sekolah, rumah sakit, masjid, LSM, ormas, dan sebagainya., tetapi juga cocok untuk diterapkan di lembaga-lembaga bisnis. Belakangan ini banyak pakar menulis, bahwa aspek spiritual menjadi penyumbang terbesar keberhasilan seseorang dalam hidupnya, termasuk di dalamnya kecerdasan spiritual (SQ), yang menurut Danah Zohar dan Marshall memiliki andil 80% dalam kesuksesan karir seseorang. Menurut hasil penelitian Ian Percy juga, para direktur dan

Chief Executive Officer (CEO) yang efektif dalam hidup dan kepemimpinannya memiliki spiritualitas yang tinggi dan menerapkan gaya kepemimpinan spiritual.

Kepemimpinan spiritual dalam membangun budaya organisasi dapat dilakukan dengan empat langkah:

- (1) niat yang suci, yaitu membangun kualitas batin yang prima dalam memimpin. Dengan kualitas batin yang prima, komunitas organisasi akan memiliki perhatian penuh dan istiqomah dalam berkhidmat pada tugas masing-masing;
- (2) mengembangkan budaya kualitas dengan cara membangun keyakinan inti (core believe) dan nilai inti (core values) kepada komunitas organisasi bahwa hidup dan kerja hakekatnya adalah ibadah kepada Allah, maa harus dilakukan dengan sebaik-baiknya;
- (3) Mengembangkan persaudaraan sesama anggota komunitas, sehingga kerjasama, sinergi antar individu dan kelompok/unit dalam organisasi dapat tercipta untuk memberdayakan potensi dan kekuatan secara maksimal;
- (4) mengembangkan perilaku etis dalam bekerja melalui pembudayaan rasa syukur dan sabar dalam mengemban amanah.

4. Kesimpulan

Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang membawa dimensi keduniawian kepada dimensi spiritual (keilahian). Tuhan adalah pemimpin sejati yang mengilhami, mencerahkan, membersihkan hati nurani dan memenangkan jiwa hamba-Nya dengan cara yang sangat bijaksana melalui pendekatan etis dan keteladanan. Karena itu, kepemimpinan spiritual disebut juga sebagai kepemimpinan yang berdasarkan etika religius.

Kepemimpinan spiritual diyakini sebagai solusi terhadap krisis kepemimpinan saat ini. Kepemimpinan spiritual boleh jadi merupakan puncak evolusi model kepemimpinan karena berpijak pada pandangan tentang kesempurnaan manusia (ahsani taqwim), yaitu makhluk yang terdiri dari jasmani, nafsani dan ruhani. Kepemimpinan spiritual adalah kepemimpinan yang sejati atau kepemimpinan yang sesungguhnya. Ia memimpin dengan hati berdasarkan pada etika religius. Ia mampu membentuk karakter, integritas dan keteladanan yang luar biasa. Ia bukan semata-mata seorang pemimpin yang mencari pangkat, jabatan, kekuasaan dan kekayaan. Model kepemimpinannya tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal semata, melainkan lebih banyak dibimbing oleh faktor internal hati nuraninya.

Daftar Pustaka

Dinii. "Makalah Ssbpi Kelompok 2 - Teori Struktural Fungsional." Scribd, 2025, www.scribd.com/document/591281604/Makalah-Ssbpi-Kelompok-2-Teori-Struktural-Fungsional?hl=id-ID. Accessed 3 July 2025.

- AnggitDevi. "Konflik Struktural." Scribd, 2025, www.scribd.com/document/321179352/konflik-struktural?hl=id-ID. Accessed 3 July 2025.
- muhammad ilham fudholi. "Makalah Kel 3 (Psikologi Sosial Dalam Perubahan Sosial)." Scribd, 2025, www.scribd.com/document/866848994/Makalah-Kel-3-
- Fauzi, Imron. 2016. "Kepemimpinan Spiritual Dalam Pengembangan Kompetensi Guru." PESAT; Jurnal Pendidikan, Sosial dan Agama 2(4): 61–90. <http://digilib.uinkhas.ac.id/474/1/JURNALKepemimpinanSpiritualdalamPengembanganKompetensiGuru.pdf>.
- Goa, Lorentius. 2017. "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat." SAPA - Jurnal Kateketik dan Pastoral 2(2): 53–67. doi:10.53544/sapa.v2i2.40.
- Halik, Abdul. 2016. "Paradigma Pendidikan Islam Dalam Transformasi Sistem Kepercayaan Tradisional." Al-Ishlah: Jurnal Studi Pendidikan 14(2): 138–54.
- Kakiay, Agustina N. 2017. "Pengaruh Kepemimpinan Spiritual Dan Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Guru the Influence of Spiritual Leadership and Job Satisfaction on Teacher Performance." Jurnal Psikologi 10(2): 148–51.
- Shofwa, Y. 2013. "Pengaruh Motivasi Spiritual Dan Kepemimpinan Spiritual Terhadap Kinerja Religius Dosen Dan Karyawan STAIN Purwokerto." Jurnal Pro Bisnis Vol. 6 6(1): 1–19.
- Tanjung, Zulfriadi, and Sinta Amelia. 2017. "Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa." JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia) 2(2): 2–6. doi:10.29210/3003205000.
- Variani, Herlin, Hanif Al Qadri, and Nellitawati Nellitawati. 2024. "Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Sebuah Satuan Pendidikan." Academy of Education Journal 15(1): 991–1000. doi:10.47200/aoej.v15i1.2356.
- Wiranata, Anom. 2020. "Oleh : Dr . I Made Anom Wiranata , SIP . MA Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik." (September). doi:10.13140/RG.2.2.13585.04965.